



Pengabdian Masyarakat Dengan Meningkatkan Minat Anak-Anak Terhadap Pentingnya Pendidikan di Kampung Pondok Manggis, Bojong Gede

Aldo Muhammad Iman¹, Risda Arba Ulfi²

¹Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: muhammadaldo869@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: risdaarbaulfi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan supaya anak-anak dapat mandiri dalam belajar sehari-hari dan dapat meringankan beban orang tua yang seringkali terkena imbas akibat sistem pembelajaran jarak jauh disaat pandemi Covid-19 seperti sekarang. Tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan sistem pembelajaran jarak jauh karena para anak-anak biasanya meminta bantuan orang tua untuk mengerjakan tugas-tugasnya sehingga pekerjaan rumah yang lain terbengkalai. Selain itu dengan sistem pembelajaran jarak jauh anak-anak biasanya tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka relatif sedikit. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan bentuk pengajaran ceramah, kuis, tes serta interaksi yang bertujuan menanamkan rasa suka anak-anak terhadap belajar. Hasil pengabdian ini diperoleh bahwa anak-anak senang dan nyaman ketika belajar, baik dengan mata pelajaran, materi pembelajaran, atau metode pembelajarannya. Kemudian, dengan mulai membentuk kelompok belajar di waktu yang biasa mereka gunakan untuk bermain ataupun belajar secara mandiri di rumah mereka masing-masing juga mengindikasikan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Kata kunci: interaksi, pendidikan, pengajaran.

Abstract

This community service aims so that children can be independent in daily learning and can ease the burden on parents who are often affected by the distance learning system during the Covid-19 pandemic like now. Not a few parents complain about the distance learning system because children usually ask their parents for help to do their assignments so that other homework is neglected. In addition, with the distance learning system, children are usually not serious in learning so that their knowledge and understanding is relatively small. The service method used is teaching in the

form of lectures, quizzes, tests and interactions that aim to instill a sense of children's love for learning. The results of this dedication show that children are happy and comfortable when learning, both with subjects, learning materials, or learning methods. Then, by starting to form study groups at the time they usually use to play or study independently in their respective homes also indicates the success of this service activity.

Keywords: *education, interaction, teaching.*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sampai saat ini, membuat sektor pendidikan masih mempertahankan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Begitupun yang terjadi di lingkungan Kp. Pondok Manggis, Bojong Gede. Tujuan dari dilakukannya pembelajaran secara daring ialah mencegah sekaligus memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Namun, hal tersebut berdampak pada murid-murid dan juga orang tua. Dimana, dengan metode pembelajaran daring para murid tidak merasakan pembelajaran secara maksimal dan jauh berbeda dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi. Hal tersebut membuat para murid memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kurang sehingga banyak para murid yang pemahamannya tidak sesuai dengan kelasnya. Ditambah dengan seringkali ikut campurnya orang tua dalam pembelajaran membuat murid dengan mudahnya menyerahkan tugas-tugasnya kepada orang tuanya, yang kemudian membuat para orang tua kewalahan dengan tugas-tugas yang diberikan. Tugas-tugas yang banyak tersebut terkadang membuat pekerjaan rumah tangga menjadi terbengkalai atau tertunda. Oleh karena itu, dalam menangkal sebuah kemunduran dalam pendidikan seperti saat ini, perlu adanya sebuah gerakan yang bisa membangkitkan semangat dalam belajar khususnya untuk para anak-anak yang seringkali lupa waktu dalam bermain entah bermain di lingkungan sekitar seperti bermain sepakbola, layang-layang, petak umpet, dll. ataupun bermain *game online* yang saat ini sangat digemari oleh berbagai kalangan termasuk anak-anak seperti Free Fire, Mobile Legends, dan PUBG Mobile, dll.

Berdasarkan paragraf sebelumnya, maka terbentuklah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Yaitu, untuk menanamkan pentingnya pendidikan terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 sekarang. Khalayak sasaran pada kegiatan ini meliputi anak-anak usia 11-12 tahun atau murid sekolah dasar jenjang kelas 5 dan 6. Dimana, di usia tersebut penting bagi mereka untuk membentuk nalar, logika, dan pengetahuan dasar yang nantinya berguna untuk pendidikan pada jenjang-jenjang yang berikutnya. Juga, di usia tersebut sedang terbentuknya kepribadian dasar yang membangun kepribadian mereka ketika dewasa kelak. Di dalam perkembangan anak banyak dibicarakan bahwa dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa anak-anak.

Proses-proses perkembangan yang terjadi dalam diri seseorang anak ditambah dengan apa yang dialami dan diterima selama masa anak-anaknya secara sedikit demi sedikit memungkinkan ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa (Suwargini dan Mubin 2014).

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan penanaman pentingnya pendidikan ini mudah-mudahan bisa menjadi salah satu landasan untuk anak-anak dalam membangun kepribadian yang baik. Sehingga di masa dewasanya kelak mereka dapat menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi lingkungannya. Karena, masa depan negeri ini nantinya akan ditopang oleh mereka. Maka dari itu, kita tidak bisa membayangkan apa yang akan terjadi pada masa depan negeri ini jika mayoritas anak-anak saat ini tidak ada yang peduli dengan pendidikan dan hanya disibukan oleh *game online*.

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia dan lebih baik. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Cong 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan sendiri mempunyai pengertian "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik" (Nurkholis 2013).

Berdasarkan beberapa penjelasan pada paragraf sebelumnya, maka pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah perilaku dan tingkah seseorang menjadi lebih baik dan dewasa melalui berbagai metode yang bersifat lahiriyah dan batiniyah dengan tujuan memajukan kesempurnaan hidup. Dalam kegiatan pengabdian ini, maka belajar merupakan suatu metode untuk mencapai nilai dari pendidikan tersebut.

Belajar menurut Trianto, adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek – aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Menurut Mustaqim, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman dengan kata lain yaitu suatu aktivitas atau usaha yang disengaja aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari (Santoso dan Subagyo 2017).

Berdasarkan pada pada paragraf sebelumnya, maka belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan sengaja dan menghasilkan perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut bisa berbentuk pemahaman, pengetahuan, kecakapan, keterampilan.

B. METODE PENGABDIAN

Bentuk pengabdian dalam kegiatan meningkatkan minat anak-anak terhadap pentingnya pendidikan adalah pengajaran dan pelayanan. Pengajaran yaitu, bentuk utama dari kegiatan pengabdian ini sementara pelayanan merupakan bentuk dukungan dari kegiatan pengabdian ini.

Dengan digunakannya dua bentuk yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya yaitu, pengajaran dan pelayanan. Maka Metode Pengabdian yang penulis gunakan dalam kegiatan ini juga dibagi dua yaitu, Metode Pengajaran dan Metode Pelayanan. Metode Pengajaran adalah tata cara atau langkah yang penulis gunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman kepada peserta dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran yang penulis gunakan antara lain :

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode paling umum yang digunakan oleh para pengajar. Metode ceramah adalah penuturan dan penjelasan guru secara lisan. Dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid -muridnya. (Harsono, Soesanto dan Samsudi 2009). Metode ini cukup efisien jika mata pelajaran yang diajar hanya memerlukan sebuah penjelasan atau penuturan. Metode ini juga cukup efisien jika kondisi kelas dalam keadaan kondusif.

2. Kuis

Menurut penulis, metode pengajaran dengan menggunakan kuis mempunyai daya tarik tersendiri untuk memikat anak-anak dalam menggali ilmu pengetahuan. Tujuan pemberian kuis dalam pembelajaran adalah untuk mengevaluasi ketercapaian kompetensi dan pengayaan pengetahuan (Wardani, Ulfah dan Buwono 2016)

3. Tes/Latihan Soal

Metode pengajaran dengan menggunakan tes atau latihan soal sangat cocok untuk pembelajaran yang menggunakan sebuah rumus dan penghitungan. Dengan menggunakan latihan soal, maka peserta bisa menyelesaikan berbagai permasalahan yang bervariasi.

4. Interaksi/Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan sebuah cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa ataupun sebaliknya (Basrudin, Ratman dan Gagaramusu 2013). Untuk menjalankan sebuah pembelajaran tanya jawab yang baik maka diperlukan sebuah kecakapan dari pengajar. Selain itu, penggunaan media pun cukup penting untuk menjawab berbagai pertanyaan dari peserta. Dalam hal ini media google diperlukan untuk memperlihatkan hal-hal yang ditanyakan oleh peserta.

Selanjutnya adalah metode pelayanan. Pelayanan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu penulis bersedia membantu para peserta jika ada pekerjaan rumah yang dirasa sulit untuk dikerjakan. Bentuk pelayanan yang lain adalah, mengoreksi tugas sekolah. Seringkali anak-anak yang telah mengerjakan pekerjaan rumah, mereka masih belum yakin dengan apa yang mereka kerjakan. Maka, untuk memastikan sekaligus memberikan sebuah motivasi dalam mengerjakan soal pelayanan seperti ini penulis lakukan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kp. Pondok Manggis RT 02/01 Kelurahan Bojong Baru, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk dari KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati. Dengan masih menyebarnya pandemi Covid-19, maka penulis berinisiatif melakukan KKN di daerah tempat tinggal penulis. Tempat dilakukannya kegiatan pun tepat di rumah penulis. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 3 Agustus sampai 27 Agustus 2021. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 4 orang. Dengan rincian 2 orang anak kelas 6 SD dan 2 orang anak kelas 5 SD. Penulis sengaja membatasi hanya sedikit anak yang bisa datang karena tempat tinggal penulis yang tidak begitu besar untuk menampung banyak anak. Akan tetapi, pada pelaksanaannya jumlah peserta yang mengikuti proses belajar mengajar tidak menentu dan cenderung berubah-ubah. Perubahan tersebut bisa jadi merupakan sebuah indikasi semangat anak terhadap belajar.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan/awal, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Pertama, tahap awal, penulis mempersiapkan hal-hal yang menjadi dasar untuk melakukan kegiatan pengabdian seperti perizinan, sosialisasi, dan pengenalan. Semua hal tersebut penulis lakukan selama 5 hari, yaitu dari tanggal 3-7 Agustus. Penulis mengajukan izin terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada ketua RT 02 Kp. Pondok Manggis. Setelah izin didapatkan maka penulis mengunjungi beberapa rumah tetangga sekitar untuk mensosialisasikan kegiatan ini, sekaligus mendengar curhatan para orang tua tentang masalah yang mereka alami karena sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Setelah sosialisasi dari kegiatan pengabdian sudah dilakukan selanjutnya pada sabtu tanggal 7 Agustus 2021 penulis memberikan arahan dan pengenalan terkait kegiatan pengabdian ini

kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan ini, sekaligus penulis memberikan pre-test sebagai acuan dan indikator pemahaman anak-anak. Hasil dari pre-test tersebut adalah sebagian kecil peserta belum bisa pengurangan dengan baik dan sebagian besar peserta masih bingung dengan pembagian.

Kedua, tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pengabdian ini. Pada tahapan ini penulis melakukan pengajaran kepada peserta yang datang. Metode pengajarannya meliputi ceramah, kuis, latihan soal, dan interaksi. Tahap pelaksanaan pada awalnya dilakukan setiap hari senin sampai Kamis selama tiga minggu. Dengan rincian 9-12 Agustus, 16-19 Agustus, 23-26 Agustus. Namun, karena minggu kedua bertepatan dengan Tujuh Belasan maka hari tersebut kegiatan pengajaran diliburkan dan penulis membiarkan anak-anak mengikuti lomba yang diadakan di lingkungan sekitar. Maka, untuk mengganti tanggal 17 penulis memberikan jadwal tambahan pada minggu ketiga, sehingga pada minggu ketiga kegiatan dilakukan selama lima hari. Jadi, yang semula kegiatan pengabdian selesai pada tanggal 26 harus dimundurkan sehari menjadi tanggal 27 Agustus.



Gambar 1. Suasana pembelajaran

Dari 12 hari pelaksanaan kegiatan pengajaran, 2 hari diantaranya digunakan untuk melakukan test yang sekaligus menjadi tahap terakhir yaitu, tahap evaluasi. Test meliputi semua materi pembelajaran yang sudah diajarkan selama kegiatan pengajaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada minggu pertama dari 9-12 Agustus. Data materi pelajaran dan jumlah peserta yang datang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah peserta dan materi pelajaran pada minggu pertama

No.	Tanggal	Jumlah Peserta	Materi Pelajaran

1.	9 Agustus	3	Organ Gerak Hewan
2.	10 Agustus	4	Pancasila dan ASEAN
3.	11 Agustus	6	Operasi Bilangan Pecahan
4.	12 Agustus	5	Sistem Pernapasan Manusia

Hampir semua metode pembelajaran pada minggu pertama dilakukan dengan metode ceramah, kuis, dan interaksi. Kecuali pada hari ketiga, dimana pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan contoh soal dan penyelesaiannya dilanjutkan dengan latihan soal-soal untuk mengasah kemampuan dan membiasakan peserta dalam menghadapi soal-soal matematika yang bervariasi.

Pada minggu kedua dari 16-19 Agustus. Data materi pelajaran dan jumlah peserta yang datang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah peserta dan materi pelajaran pada minggu kedua

No	Tanggal	Jumlah Peserta	Materi Pelajaran
1.	16 Agustus	6	Sistem Pencernaan Manusia
2.	18 Agustus	5	<i>Vocabulary</i>
3.	19 Agustus	7	Operasi Bilangan Desimal

Tidak jauh berbeda dengan minggu pertama. Pada minggu kedua pengajarannya ada yang menggunakan metode ceramah, kuis, interaksi serta ada pula metode contoh soal dan penyelesaiannya. Untuk pembelajaran *vocabulary* penulis lebih condong menggunakan interaksi guna mengetahui seberapa aktif peserta dalam berbahasa Inggris dan juga mengetahui bagaimana para peserta mengucapkan kosakata bahasa Inggris yang disebutkan. Pada minggu ini pula, peserta terlihat antusias pada pelajaran matematika baik pada materi operasi bilangan desimal maupun materi yang sebelumnya yaitu operasi bilangan pecahan.

Pada minggu ketiga dari 23-27 Agustus. Data materi pelajaran dan jumlah peserta yang datang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah peserta dan materi pelajaran pada minggu ketiga

No .	Tanggal	Jumlah Peserta	Materi Pelajaran
1.	23 Agustus	6	<i>Basic English Grammar</i>
2.	24 Agustus	4	<i>Basic English Grammar</i>
3.	25 Agustus	6	Operasi Bilangan Bulat Positif-Negatif

Pada minggu ini metode interaksi lebih sering digunakan terutama pada materi *basic english grammar*. Hal ini bertujuan untuk melatih agar peserta untuk tidak ragu dalam berbahasa Inggris. Kosakata-kosakata yang minggu lalu dipelajari pun dapat digunakan pada materi kali ini, sehingga ingatan para peserta pada kosakata akan lebih kuat. Pada pembelajaran operasi bilangan bulat negatif dan positif agak menemui sedikit kendala terutama pada peserta kelas 5 SD, dimana mereka masih sulit mengerti. Namun, hal itu sedikit wajar karena memang materi operasi bilangan bulat positif dan negatif agak sedikit terlalu awal bagi mereka. Maka dari itu, pada pembelajaran matematika kali ini para peserta jenjang 5 SD meminta agar mereka diberi soal-soal materi sebelumnya namun dengan tingkat kesulitan yang lebih sulit dari pada minggu kemarin.

Dua hari terakhir yaitu pada tanggal 26 dan 27 Agustus dilaksanakan tes sebagai evaluasi belajar selama kegiatan berlangsung sejak minggu pertama. Soal-soal yang diberikan adalah materi yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran. Berikut hasil nilai tes peserta yang disajikan dalam bentuk diagram :

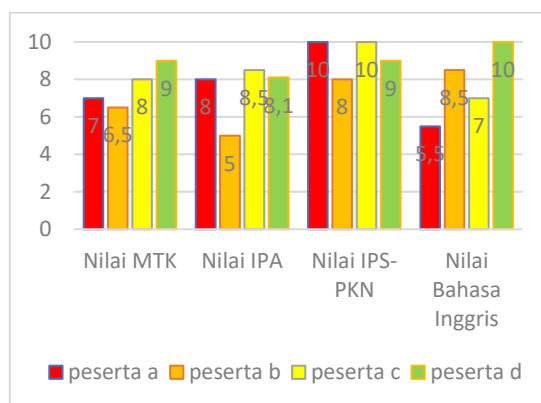


Diagram 1. Data hasil tes evaluasi

Secara keseluruhan nilai yang dihasilkan oleh para peserta sudah bisa dibilang cukup baik. Walaupun masih ada beberapa nilai yang kurang baik dari salah satu

peserta. Mungkin ini adalah kesulitan dan hambatan tersendiri bagi penulis. Di mana masih belum bisa memberikan pembelajaran dengan menyeluruh secara optimal.

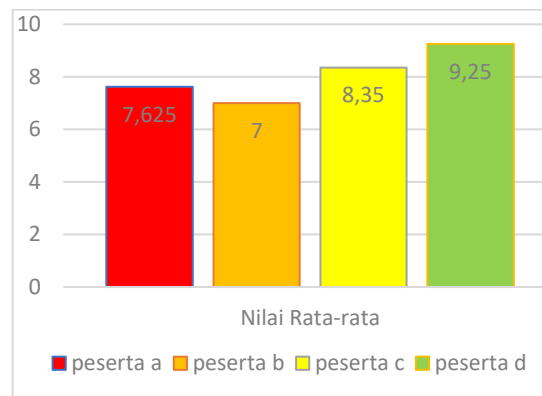


Diagram 2. Data nilai rata-rata peserta

Akan tetapi, jika dilihat dari nilai rata-rata peserta seperti yang sudah disajikan pada diagram 2. Nilai tersebut sudah baik apalagi pembelajarannya hanya dilakukan selama 10 hari. Antusiasme peserta untuk mengetahui nilai mereka pun sangat tinggi, yang menandakan mereka ingin melihat apa yang telah ia capai selama kegiatan pembelajaran.

Salah satu tanda berhasilnya sekaligus menjadi harapan bagi penulis dari pelaksanaan kegiatan ini adalah naiknya antusias dan kepedulian anak-anak di sekitar lingkungan Kp. Pondok Manggis RT 02/01, Bojong Gede terhadap pendidikan. Mewujudkan pentingnya pendidikan salah satunya adalah dengan belajar. Baik itu mandiri, berkelompok, atau dengan pembimbing. Peran orang tua pun sangat penting dalam menanamkan kepedulian anak-anaknya terhadap pendidikan. Maka dari itu, penulis berpesan kepada para orang tua peserta agar menjadi pembimbing mereka ketika mereka belajar. Membimbing dengan cara yang lembut dan halus, serta menghindari perilaku kasar terhadap anak. Karena sikap kasar akan melukai psikis mereka yang sedang tumbuh dan bukan tidak mungkin mereka akan menjadi pribadi yang buruk kelak ketika mereka terlalu sering menerima sikap kasar dan amarah dari orang tua mereka.

E. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau KKN ini cukup membantu para anak dalam menaikan minat belajar mereka. Selain itu, kegiatan pengabdian yang berbentuk pengajaran ini juga menambah pemahaman dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diperoleh oleh para peserta pada tes evaluasi pun cukup baik, dimana pada rata-ratanya tidak ada yang di bawah 70. Namun, kegiatan ini tidaklah sempurna dan menemui berbagai hambatan di mana salah satunya adalah sulitnya mengontrol anak-anak terlebih lagi jika mereka sedang saling bercanda dan berbicara satu sama lain.

Sebagai langkah selanjutnya untuk memberikan konsistensi dalam belajar kepada anak-anak di Kp. Pondok Manggis RT 02/01, maka penulis berinisiatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran ini di setiap akhir pekan. Metode pembelajarannya akan mengikuti pada kegiatan pelaksanaan pada saat kegiatan pengabdian.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ketua RT 02/01 Kp. Pondok Manggis yang telah memberikan izin terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian atau KKN-DR ini. Tak lupa, penulis ucapkan terimakasih juga kepada keluarga yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN-DR dengan membantu pada tahap persiapan dan sosialisasi.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Basrudin, Ratman, and Yusdin Gagaramusu. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodpi." *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2013: 214-227.
- Cong, I Wayan Sujana. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1*, 2019: 29-39.
- Harsono, Beni, Soesanto, and Samsudi. "Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem." *Jurnal PTM*, 2009: 71-79.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1*, 2013: 24-44.
- Santoso, Hermawan Budi, and Subagyo. "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendikia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Taman Vokasi Vol. 5 No. 1*, 2017: 40-45.
- Suwargini, R., and M. Mubin. "Gambaran Psikologis: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara." *Jurnal Keperawatan Anak*, 2014: 124-132.
- Wardani, Fitri, Maria Ulfah, and Sri Buwono. "EFEKTIVITAS PEMBERIAN KUIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2016: 1-15.